

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modal Kerja

2.1.1 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasinya sehari-hari, misal untuk membeli bahan baku, membeli perlengkapan, membayar gaji pegawai dan upah buruh, dan sebagainya. Dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dan akan dipergunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya. Salah satu dana tersebut ialah modal kerja menurut Safari & Ryan (2019:69):

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Ada tiga macam konsep modal kerja yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:250) yaitu:

1 **Konsep Kuantitatif**

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

2 **Konsep Kualitatif**

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar

di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

3 Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan "*current income*".

2.1.2 Pentingnya Modal Kerja

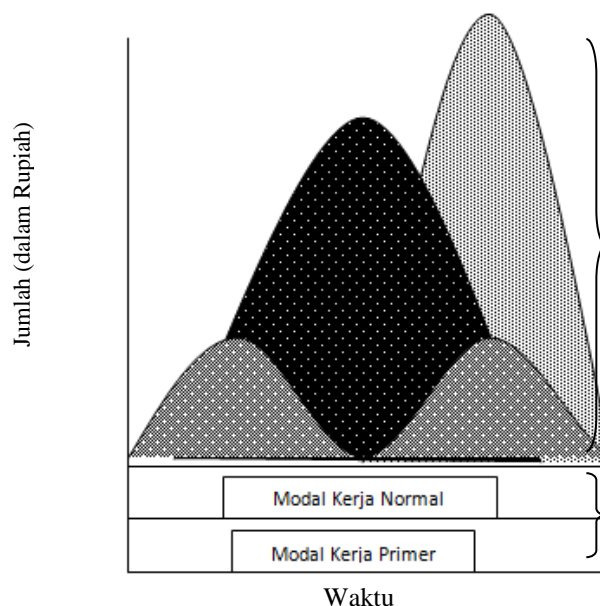
Modal kerja yang cukup sangat penting untuk pertumbuhan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Sebab perusahaan memungkinkan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Menurut Kasmir (2016:252) secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan seringkali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.
3. Dalam praktiknya seringkali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan, dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

2.1.3 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2016:61) jenis modal kerja dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)
Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja dengan cara terus-menerus diperlakukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dibedakan menjadi dua yaitu:
 - a. Modal Kerja Primer (*Primery Working Capital*)
yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)
yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal. Pengertian normal disini adalah dalam artian yang dinamis. Apabila suatu perusahaan misalnya selama 4 atau 5 bulan rata-rata per bulannya mempunyai produksi 1000 unit maka dapat dikatakan luas produksi normalnya adalah 1.000 unit. Apabila kemudian ternyata bahwa selama 4 atau 5 bulan berikutnya luas produksi rata-rata per bulannya 2.000 unit, maka luas produksi normalnya disinipun berubah menjadi 2.000 unit.
2. Modal kerja variabel (*Variable Working Capital*)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan menjadi tiga yaitu:
 - a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)
yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)
yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)
yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan ekonomi mendadak, dan lain-lain).



Sumber: Bambang Riyanto, 2016

Gambar 2.1
Macam-macam Modal Kerja

Sedangkan menurut Kasmir (2016:252-253) jenis modal kerja perusahaan juga ada dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)
 Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
2. Modal kerja bersih (*net working capital*)
 Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam

menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memerhatikan faktor-faktor tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2016:255) yaitu:

1. Jenis kegiatan perusahaan, dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.
2. Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya, dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (d cicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah:
 - a. syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan.
 - b. syarat penjualan barang.
3. Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.
4. Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

2.2 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.2.1 Sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun, dalam pemilihan sumber modal harus diperhatikan untung ruginya sumber modal

kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Kasmir (2016:256-257) menyebutkan sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. hasil operasi perusahaan,
2. keuntungan penjualan surat-surat berharga,
3. penjualan saham,
4. penjualan aktiva tetap,
5. penjualan obligasi,
6. memperoleh pinjaman,
7. dana hibah, dan
8. sumber lainnya.

Harahap (2015:287) menyebutkan sumber-sumber modal kerja:

1. penambahan utang, misalnya dengan penjualan obligasi yang menyebabkan dana masuk ke perusahaan.
2. Pertambahan modal, misalnya penjualan saham akan menambah kas perusahaan.
3. Penurunan aset, misalnya penjualan aset akan menambah dana masuk ke perusahaan.

Menurut Jumingan (2014:72-74) modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber yakni sebagai berikut:

1. Pendapatan bersih.
2. Keuntungan dari penjualan surat berharga.
3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya.
4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik.
5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.

Menurut Munawir (2015:12) sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari:

- a. Hasil operasi perusahaan
Adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan keuangan laba rugi perusahaan tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga
Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*marketable securities* atau efek) adalah salahsatu elemen aktiva lancar yang segera

dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja. Apabila efek atau investasi jangka pendek itu dijual dengan harga jual yang sama dengan harga perolehannya (tanpa laba maupun rugi), maka penjualan efek-efek tersebut tidak akan memengaruhi besarnya modal kerja (modal kerja tidak bertambah maupun berkurang). Di dalam menganalisa sumber-sumber modal kerja maka sumber yang berasal dari keuntungan penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil usaha pokok perusahaan.

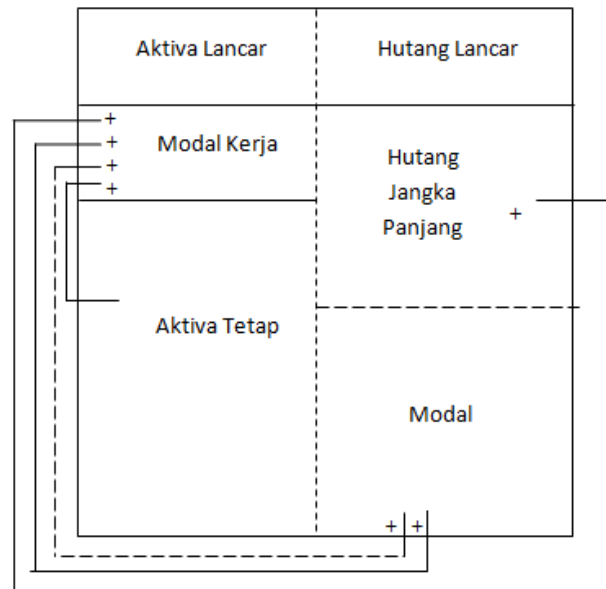
c. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

Apabila dari hasil penjualan aktiva tetap atau aktiva tidak lancar lainnya ini tidak segera digunakan untuk mengganti aktiva yang bersangkutan, akan menyebabkan keadaan aktiva lancar sedemikian besarnya sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan (adanya modal kerja yang berlebih-lebihan).

d. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, di samping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk utang jangka panjang lainnya guna memenuhi modal kerja. Penjualan obligasi ini mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, oleh karena itu dalam mengeluarkan hutang dalam bentuk obligasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Penjualan obligasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan (terlalu besar) di samping menimbulkan beban bunga yang besar, juga akan mengakibatkan keadaan aktiva lancar yang besar sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan.



Sumber: Munawir, 2015

Gambar 2.2
Skema Pertambahan Aktiva Lancar yang Mengakibatkan
Bertambahnya Modal Kerja

2.2.2 Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Misalnya penggunaan aktiva lancar untuk melunasi atau membayar hutang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini tidak mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan aktiva lancar tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama. Penggunaan modal kerja menurut Kasmir (2016:259-260) biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
Maksudnya dari pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan
Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.

3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga
Maksud untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana
Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain)
Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan, mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotik, utang bank jangka panjang)
Arti pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotik, dan utang bank jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar
Maksud pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi
Maksud pengambilan utang atau barang untuk kepentingan pribadi adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.
9. Penggunaan lainnya.

Kasmir (2016:261) menyatakan dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi:

1. Pembelian barang dagangan dan bahan lainnya secara tunai,
2. Pembelian surat-surat berharga secara tunai,
3. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.

Harahap (2015: 287) menyebutkan penggunaan modal kerja:

1. Penurunan utang, misalnya penggunaan dan untuk membayar utang.
2. Penurunan modal, misalnya pembelian *treasury stock*.
3. Penambahan aset, misalnya pembelian atau perolehan aset.

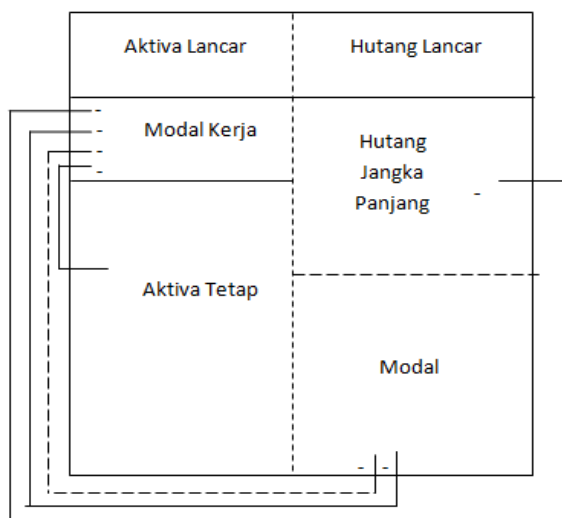
Jumingan (2014:74-76) menyebutkan penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar sebagai berikut:

1. Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang jangka pendek.
2. Adanya pemakaian prive yang berasal dari keuntungan.
3. Kerugian usaha atau kerugian insidentiil yang memerlukan pengeluaran.
4. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pensiun pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.
5. Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan investasi jangka panjang.
6. Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja menurut Munawir (2015:16) adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat-surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidentiil lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya Dana Pelunasan Obligasi, Dana Pensiun Pegawai, Dana Ekspansi ataupun dana-dana lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara maupun untuk seterusnya) saham perusahaan yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (prive) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran dividen dalam perseroan terbatas.

Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:



Sumber: Munawir, 2015

Gambar 2.3
Skema Penggunaan Aktiva Lancar yang Mengakibatkan Berkurangnya Modal Kerja

2.3 Laporan Perubahan Modal Kerja

Perolehan modal kerja dari sumber yang telah dipilih serta penggunaan modal kerja yang telah dilakukan selama operasi perusahaan perlu dibuatkan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer keuangan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerjanya. Dalam laporan penggunaan dan sumber modal kerja akan terlihat perubahan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Laporan perubahan modal kerja disebut juga dengan *statement of fund* atau *statement of financial changes*. Berikut ini laporan perubahan modal kerja menurut Kasmir (2016:264-265) adalah:

1. Posisi modal kerja per periode
2. Perubahan modal kerja
3. Komposisi modal kerja
4. Jumlah modal kerja yang berasal dari penjualan saham
5. Jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang
6. Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap
7. Jumlah aktiva tetap yang telah dijual
8. Lainnya

Menurut Munawir (2015:129) laporan perubahan modal kerja merupakan ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan-perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan ini akan sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja dan agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang, hasil analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja dari suatu perusahaan dalam suatu periode akan dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan atau perencanaan modal kerja di masa yang akan datang.

Penyajian laporan tentang perubahan modal kerja memerlukan adanya analisa tentang kenaikan atau penurunan dalam pos-pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu (*comparative balance sheet*), hal ini untuk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam pos-pos elemen modal kerja tersebut. Laporan perubahan modal kerja dapat disajikan dalam 2 bagian menurut Munawir (2015:129), yaitu:

- a. bagian pertama menunjukkan perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja (perubahan masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar) dan perubahan modal kerja secara total. Bagian ini menggambarkan kenaikan atau penurunan setiap elemen aktiva lancar, hutang lancar, serta perubahan total modal kerja dalam suatu periode tertentu.
- b. Bagian kedua menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja atau sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja. Bagian ini menggambarkan sumber-sumber tertentu dari mana modal kerja diperoleh serta berbagai penggunaan dari modal kerja tersebut.

Tujuan utama penyusunan Laporan Perubahan Modal Kerja adalah untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode yang bersangkutan. Informasi tentang sumber dan penggunaan modal kerja ini sangat penting tidak hanya bagi manajemen perusahaan (sebagai dasar perencanaan sumber dan penggunaan modal kerja periode-periode berikutnya), tetapi juga sangat berguna bagi para banker atau kreditur jangka pendek lainnya, karena dengan mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan yang bersangkutan akan dapat digunakan sebagai dasar penilaian kebijaksanaan manajemen dalam mengelola modal kerjanya dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh banker atau kreditur tersebut.

2.4 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.4.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Ghazali (2016:1): analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi perusahaan/badan usaha. Dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja, akan dapat dideteksi bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan modal kerja yang dimilikinya sehingga perusahaan dapat menjalankan operasi usahanya dengan sebaik-baiknya.

Menurut Monica & Tommy (2017:769): “analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.”

2.4.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana suatu perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya. Banyak penganalisis atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan menginginkan adanya laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Menurut Riyanto (2016:345), tujuan dibuatnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dibelanjai, sebagai langkah pertama dalam analisis sumber-sumber dan penggunaan dana adalah penyusunan “Laporan Perubahan Neraca” (*Statment of Balance sheet Changes*) yang disusun atas dasar dua neraca dari dua saat atau titik waktu.

2.5 Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Menurut Riyanto (2016:64) besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung pada dua faktor, yaitu:

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja, merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Pengeluaran kas rata-rata tiap harinya, merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah butuh dan biaya-biaya lainnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung seberapa besar modal kerja yang dibutuhkan menurut Riyanto (2015:64) dapat dihitung melalui perhitungan komponen-komponen aset lancar, yaitu sebagai berikut:

1. Kecepatan Perputaran Operasional

Kecepatan perputaran operasional adalah kemampuan dana yang tertanam dalam tiap unsur modal kerja perusahaan yang berputar dalam satu periode tertentu, yang merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio-rasio ini terdiri dari:

a. Perputaran kas (*Cash Turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang telah tertanam dalam kas berputar periode tertentu. Efisiensinya penggunaan kas ditunjukkan dengan semakin tingginya *cash turnover*, namun nilai kas yang besar menunjukkan terjadinya *idle money* pada perusahaan.

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas rata-rata}}$$

b. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar pada saat periode tertentu. Rendahnya modal kerja yang tertanam pada piutang ditunjukkan dengan makin tingginya *receivable turnover* yang berarti adanya *over investment* dalam akun piutang.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

c. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Merupakan tingkat persediaan perputaran persediaan yang menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali. Semakin cepat perputaran maka semakin baik bagi perusahaan karena tidak akan mengakibatkan penumpukan persediaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

2. Lamanya Perputaran Setiap Unsur Modal Kerja

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

a. Lamanya perputaran kas

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periodenya.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{360}{\text{Cash Turnover}}$$

- b. Lamanya perputaran piutang
Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas dalam satu periodenya.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$$

- c. Lamanya perputaran persediaan
Periode rata-rata yang menunjukkan berapa lama persediaan tersimpan di dalam gudang perusahaan.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$$

3. Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan
Merupakan jumlah lamanya perputaran keseluruhan unsur-unsur modal kerja.

$$\text{Lamanya perputaran modal kerja keseluruhan} = \text{lamanya perputaran kas} + \text{lamanya perputaran piutang} + \text{lamanya perputaran persediaan}$$

4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan
Adalah waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode.

$$\text{Kecepatan} = \frac{360}{\text{Lamanya perputaran modal kerja keseluruhan}} \times 1 \text{ kali}$$

5. Kebutuhan Modal Kerja
Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

$$\text{Kebutuhan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kecepatan perputaran modal kerja keseluruhan}} \times \text{Rp1}$$

6. Modal Kerja yang Tersedia
Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara aktiva lancar mengurangi hutang lancar.

$$\text{Modal kerja yang tersedia} = \text{aset lancar} - \text{hutang lancar}$$

7. Kekurangan atau Kelebihan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dengan cara kebutuhan modal kerja mengurangi modal kerja yang tersedia.

$\text{Kekurangan atau kelebihan modal kerja} = \text{kebutuhan modal kerja} - \text{modal kerja yang tersedia}$
--